

LEADERSHIP, 1(2), Juni 2020, ISSN (online) : 2715-0399 I

ISSN (Print out) : 2721-7108

Homepage : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/mpi>

DOI : 10.32478/leadership.v1i2.447

Article type : Review Article

## **MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS AKHLAK, NILAI, DAN MORAL DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR**

**Aliva Erhan**

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

### **Abstract**

*This study aims to determine how Pondok Gontor Modern Darussalam applies a curriculum related to the transformation of the morals, values, and morals of students. This curriculum is present in every social interaction experienced by students, and directly influences them. The research method in this study is a literature review, by studying materials on research themes relating to curriculum management based on morals, values, and morals. In addition the data obtained from the results of personal experience during the authors study at Darusslaam Gontor modern cottage. The results of this research are the transformation of morals, values, and morals at Pondok Modern Darussalam Gontor carried out all the time, in every student activity both daily, weekly, semester, and yearly. The dormitory system which requires all components of education to be in the same place for 24 hours causes the curriculum based on morals, values, and morals at Pondok Modern Darussalam Gontor can be implemented optimally*

**Keywords:** *Curriculum, character, values, moral, social interaction, Modern Islamic Boarding School Darussalam Gontor.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana Pondok Modern Darussalam Gontor menerapkan kurikulum yang berkaitan dengan transformasi akhlak, nilai, dan moral peserta didik. Kurikulum ini terdapat pada setiap interaksi sosial yang dialami peserta didik, dan secara langsung sangat berpengaruh*

Email Address: [aliva.erhan@gmail.com](mailto:aliva.erhan@gmail.com)

LEADERSHIP: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan is licensed under  
The CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

*terhadap mereka. Metode penelitian pada penelitian ini adalah kajian pustaka, dengan mempelajari materi-materi mengenai tema penelitian yang berkenaan dengan manajemen kurikulum berbasis akhlak, nilai, dan moral. Selain itu data diperoleh dari hasil pengalaman pribadi selama penulis belajar di pondok modern Darusslaam Gontor. Hasil dari peneltian ini adalah Transformasi akhlak, nilai, dan moral di Pondok Modern Darussalam Gontor dilakukan sepanjang waktu, dalam setiap kegiatan santri baik harian, mingguan, semesteran, maupun tahunan. Sistem asrama yang mengharuskan seluruh komponen pendidikan berada di tempat yang sama selama 24 jam menyebabkan kurikulum berbasis akhlak, nilai, dan moral di Pondok Modern Darussalam Gontor dapat diterapkan secara optimal*

**Kata Kunci:** Kurikulum, akhlak, nilai, moral, interaksi sosial, Pondok Modern Darussalam Gontor.

## A. PENDAHULUAN

Dalam istilah arab kurikulum lebih dikenal dengan *al-manhaj*. Dalam kamus Al-Munjid disebutkan bahwa *al-manhaj* berarti jalan yang terang.<sup>1</sup> Sedangkan dalam kamus Lisanul Arabi *al-manhaj* diartikan sebagai jalan yang terang yang banyak dilalui manusia.<sup>2</sup> Berdasarkan peninjauan bahasa, Drs. H. M. Ahmad dalam webster's internasional dictionary menjelaskan bahwa kurikulum adalah "*Course a specifed fixed cause of study, as in a school or college, as leading to a deegree*".<sup>3</sup>

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat. Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan

---

<sup>1</sup> Lewis Ma'luf, Al-munjid, (Beirut: Darul Masruq, 1986), p.841

<sup>2</sup> Ibnul Mandir, Lisanul Arabi, (Cairo: Darul Hadist, 2003), juz 8, p.714

<sup>3</sup> H.M.Ahmad, Dkk, Pengembangan Kurikulum, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), p.10

(Suryana, 2013). Tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14) berbunyi: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada pendidikan Islam Indonesia pesantren berada di urutan teratas dari daftar lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren dinilai memberikan andil besar dalam pergerakan arus perubahan sosial Indonesia. Kata pesantren merujuk pada arti lembaga pendidikan islam tempat belajar santri. Pesantren berasal dari bahasa India "*Shastri*" yang berarti orang yang mengetahui buku-buku suci agama Hindu atau orang yang ahli dalam kitab-kitab suci.<sup>4</sup> Sedangkan pondok berasal dari kata berbahasa Arab "*Funduq*" yang berarti hotel atau asrama.<sup>5</sup> Seringkali kata pondok dan pesantren digabungkan menjadi satu, tetapi di beberapa tempat kata pondok dan pesantren digunakan terpisah.

Menurut Kyai Haji Imam Zarkasyi, salah satu trimurti Pondok Modern Darussalam Gontor, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana Kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

Baik pesantren salaf maupun modern, sebagai sebuah lembaga pendidikan, pesantren tentu menerapkan kurikulum. Kurikulum adalah alat pendidikan yang merupakan salah satu dari lima komponen pendidikan yaitu; (1) tujuan pendidikan, (2) guru, (3) anak didik, (4) milieu pendidikan dan (4) alat pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan asas penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang apabila baik dan kuat maka dapat dipastikan proses belajar mengajar akan berjalan lancar.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1984), p. 18

<sup>5</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1984), p. 18

<sup>6</sup> Sholih Abdul Aziz, *At-Tarbiyah Wa Turuqu At-Tadris* (Mesir: Darul Ma'arif, 1971), p. 149

KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) dipilih oleh trimurti Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai jenjang sekaligus pelopor pendidikan modern dengan sistem klasikal, bukan madrasah. Meski penuh kontroversi pada awalnya baik di kalangan pesantren maupun pemerintahan, faktanya KMI tetap eksis dan mampu bersaing dengan pendidikan setingkatnya.

Kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor tidak mengikuti kurikulum pemerintah yang berlaku, bahkan sejak berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor tidak pernah mengikuti ujian nasional. Pondok Modern Darussalam Gontor secara otomatis telah menggabungkan tri pusat pendidikan yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah. Sebagai pesantren PMDG mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, umum maupun agama. Fenomena kehidupan di pesantren begitu mencerminkan kemajemukan bangsa Indonesia, sehingga sangat cocok disebut miniatur masyarakat.

Pada awalnya PMDG dibentuk karena kesadaran bahwa perlu dilakukan modernisasi sistem dan kelembagaan pendidikan Islam. PMDG didirikan oleh tiga bersaudara yang dikenal dengan sebutan "Trimurti", mereka adalah K.H. Ahmad Sahal, K.H. Zainuddin Fannani, dan K.H. Imam Zarkasyi pada hari Senin, 12 Rabi'ul Awwal 1345/20 September 1926. Pondok Modern Darussalam Gontor telah memulai proses belajar mengajar sejak tahun 1926.

Kurikulum berbasis akhlak, nilai, dan moral dalam Pondok Modern Darussalam Gontor telah hidup dan tumbuh dalam setiap kegiatan yang diadakan di dalamnya. Tentu dengan segala keterbatasan penulis, tulisan ini tidak akan mampu untuk secara tuntas mengungkap segala hal berkaitan dengan kurikulum berbasis akhlak, nilai, dan moral yang diterapkan di PMDG, tetapi setidaknya tulisan ini telah mencoba memaparkan nilai-nilai pendidikan yang ada pada setiap kegiatan santri Pondok Modern Darussalam Gontor.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pada artikel ini dalam melakukan penelitian, menggunakan metode studi pustaka atau studi literatur. Dalam metode studi pustaka, dilakukan kegiatan pengumpulan literatur – literatur yang berkaitan dengan manajemen kurikulum berbasis akhlak, nilai, dan moral, kemudian dilakukan penelaahan kembali terhadap literatur – literatur tersebut oleh penulis secara lebih

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Transformasi Akhlak, Nilai, dan Moral Santri Pondok Modern Darussalam Gontor

Segala hal yang dilihat, dirasakan, didengar, dikerjakan, dan dialami santri selama 24 jam di Pondok Modern Darussalam Gontor sarat akan makna dan nilai. Dalam setiap hal tersebut, PMDG menerapkan transformasi akhlak, nilai, dan karakter sesuai dengan tujuan pondok. Hal ini dinilai sangat efektif penerapannya, dan menakjubkan hasilnya, sehingga tidak hanya mencetak alumni yang pandai secara intelektual saja, melainkan juga spiritual. *Masyayikh* Gontor selalu mengingatkan para santri untuk menjadi ulama yang intelek, bukan hanya intelek yang tahu agama. Dapat dilihat dari fenomena terkait, bahwa dengan adanya transformasi nilai disetiap hal yang dilihat, dirasakan, didengar, dikerjakan, dan dialami santri selama 24 jam, keseimbangan antara IQ, EQ, dan SQ benar-benar dapat terwujud.

Dalam penerapan disiplin dan ketertiban sehari-hari, santri banyak dipengaruhi teladan atau *uswah hasanah* dari para senior dan *asatidz*. Santri tidak hanya dihimbau dengan berbagai peraturan baik yang tertulis maupun tidak, melainkan juga secara langsung diberi contoh dan visualisasi dari idealisme ketertiban yang dimaksud. Contohnya dalam hal ketepatan waktu, cara berpakaian yang rapi, cara berbicara kepada sesama teman, adik kelas, kakak kelas, guru, dan orang tua. Semua itu mengalir sangat ringan sebab telah menjadi kultur dan secara turun-temurun diwariskan dengan keteladanan oleh yang lebih tua.

Secara umum kegiatan santri Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai wadah transformasi akhlak, nilai, dan moral secara keseluruhan dapat dibagi menjadi 4 golongan; kegiatan harian, mingguan, semesteran, dan tahunan.

Kegiatan harian santri PMDG diawali dengan bangun pagi untuk melaksanakan *qiyamul lail*, sholat subuh, membaca Al-Qur'an, dan pelaksanaan *muhadatsah* atau *conversation* yaitu pembelajaran kosa kata Bahasa Arab atau Inggris. Selanjutnya santri diberi waktu untuk melakukan persiapan sebelum masuk kelas, meliputi sarapan dan bersih diri. Pembelajaran kelas di pagi hari dilaksanakan mulai pukul 07.00 sampai pukul

12.15. setelah melaksanakan sholat dhuhur dan istirahat sejenak untuk makan siang, para santri melanjutkan kegiatan pembelajaran di kelas sore pada pukul 14.00 hingga 14.45. sore hari biasa dimanfaatkan santri untuk kegiatan kursus, kepanitiaan, keorganisasian, bersih-bersih, ataupun istirahat. Makan malam dilakukan setelah shalat maghrib dan *tadarus* Al-Qur'an. Belajar malam dimulai setelah sholat isya' hingga pukul 22.00. Pukul 22.00 diadakan absen di masing-masing asrama untuk memastikan para santri segera beristirahat setelahnya, kecuali bagi yang memiliki tugas atau kepentingan tertentu.

Kegiatan mingguan santri meliputi *muhadloroh* atau latihan pidato Bahara Arab, Inggris, dan Indonesia yang dilaksanakan pada hari Ahad dan Kamis malam, olahraga pada Selasa dan Jum'at pagi, latihan pramuka pada Kamis siang, dan kerja bakti pada hari Jum'at.

Kegiatan semesteran meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan perpindahan kamar santri. Sedangkan kegiatan tahunan meliputi pembukaan tahun ajaran baru, pekan Perkenalan *Khutbatul 'Arsy* (PKA), Pekan Olahraga dan Seni (POD), pergantian pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), laporan pertanggungjawaban OPPM dan Koordinator Gugus Depan Pramuka, Panggung Gembira bagi santri kelas 6, Drama arena bagi santri kelas 5, dan berbagai kompetisi antar kamar, kelas, angkatan, asrama, dan konsulat. Diantara kompetisi yang dimaksud adalah pidato akbar, MTQ dan MHQ, drama contest, kompetisi Bahasa, LP3, Duta Gugus Depan, perkemahan Kamis Jum'at, dan lain sebagainya.

Akhlak, nilai dan moral ditransformasikan kepada seluruh santri dalam setiap bagian kegiatan yang padat dan berlangsung terus-menerus. Di antara falsafah hidup Gontor dinyatakan bahwa *al-ma'hadu la yanamu abadan* yang berarti pondok tidak pernah tidur. Benar saja, kegiatan harian, mingguan, semesteran, dan tahunan terus bergulir, dan dinamis, dengan adanya sistem yang sudah terbentuk dan berjalan secara otomatis.

Dalam pelaksanaannya, tidak setiap kegiatan santri berjalan lancar. Dalam beberapa kasus, santri terjebak berbagai permasalahan mulai dari masalah individual, hingga sosial. Misalnya pada pelaksanaan kegiatan harian, beberapa santri terkena hukuman karena tidak tepat waktu yang mana penyebab dari keterlambatan tersebut ada yang karena terlambat bangun, antri dengan santri lain, masih menyelesaikan urusan lain, terlalu santai, dan lain sebagainya. Dalam hal ini santri banyak belajar mengenai

manajemen diri hingga manajemen konflik. Tentunya, masalah yang dihadapi santri berbeda sesuai tingkatan usia dan tanggung jawab yang diemban. Umumnya, semakin banyak usia santri, dan semakin berat tanggung jawab yang diemban, semakin kompleks pula masalah dan urusan yang harus di selesaikan. Melalui masalah dan persoalan yang dihadapi para santri dari yang sederhana hingga yang kompleks inilah, transformasi akhlak, nilai, dan moral tertanam dalam diri mereka. pada suatu waktu, santri akan melihat kakak kelasnya mengalami suatu persoalan dan melihat mereka menyelesaikannya, dan pada waktu yang lain santri itu sendirilah yang akan mengalami dan harus menghadapi persoalan serupa yang pernah ia saksikan. Pasa suatu titik santri menilai, mengomentari, dan mencoba meraba wujud solusi dari persoalan yang dihadapi santri lainnya, dan pada titik yang lain santri tersebut harus mengalami dan menyelesaikan persoalan serupa. Dari hal-hal inilah para santri dapat memahami dan menghayati nilai-nilai yang pondok ajarkan, meliputi, keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah, kebebasan, pentingnya berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa transformasi akhlak, nilai, dan moral akan berjalan lebih efektif dalam interaksi sosial. Apalagi ketika seluruh komponen Pendidikan berada pada tempat yang sama yaitu pondok, dengan sistem asrama selama 24 jam.

## **2. Interaksi Sosial Dalam Kurikulum Berbasis Akhlak, Nilai, dan Moral di Pondok Modern Darussalam Gontor**

Interaksi sosial dalam kurikulum berbasis akhlak, nilai, dan moral terdiri atas empat interaksi, yaitu generalisasi, modeling, *exaplication* dan imbalan serta hukuman.<sup>7</sup> Generalisasi merupakan proses yang dilalui anak didik untuk mendapatkan pengalaman bagi dirinya untuk selanjutnya digunakan dalam meraih pengalaman-pengalaman lain dalam berbagai kegiatan lain.<sup>8</sup> Dalam generalisasi, teman bermain peserta didik menjadi

---

<sup>7</sup> Meighan, A *Sociology of Education*, (London: Holt Rinehart and Winston, 1981), p. 65

<sup>8</sup> Cama Yuli Rianingrum, *Peran Kurikulum Terselubung Dalam Proses Sosialisasi Profesi (Studi Kasus Mahasiswa Desain di FSRD Universitas Trisakti)*, Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. 2001, p. 68

sosok vital perannya. Hal itu disebabkan banyaknya pengaruh yang akan diberikan teman dalam interaksi sosial. Berbagai pengalaman yang dialami oleh anak didik akan mempengaruhi sikap, sifat dan hidupnya ke depan. Sedangkan modeling merupakan pemberian keteladanan atau *uswah hasanah* oleh pendidik terhadap peserta didik.<sup>9</sup> Anak didik tentunya sedikit banyak akan menirukan apa yang dilihat dari pendidiknya. Bahkan pada beberapa kasus, anak didik yang begitu mengidolakan pendidiknya akan berusaha keras mencontoh segala hal terkait sang pendidik hingga cara berjalan, berbicara, dan berpakaian. Hal ini menunjukkan bahwa tahap modeling pada interaksi sosial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Dan dalam hal ini, peran pendidiklah yang dinilai paling vital. Selanjutnya *Examplication*, yaitu keteladanan yang ditunjukkan oleh lembaga pendidikan terhadap anak didik yang mengenyam pendidikan di sana.<sup>10</sup> *Examplication* diterapkan dalam peraturan atau tata tertib di lembaga pendidikan. Contohnya ada pada peraturan larangan mencuri bagi peserta didik yang berkonsekuensi pada dikeluarkannya peserta didik dari lembaga. Peraturan ini memberikan keteladanan bagi peserta didik bahwa mencuri adalah perbuatan yang sangat buruk hingga konsekuensinya begitu besar. Imbalan dan hukuman merupakan jenis interaksi sosial terakhir yang juga banyak berpengaruh kepada peserta didik. Imbalan diberikan ketika peserta didik berprestasi, dan hukuman diberikan ketika peserta didik melakukan pelanggaran. Imbalan dan hukuman akan memotivasi peserta didik untuk melakukan hal-hal baik, dan menghindari perbuatan buruk. Dengan begitu, harmonisasi dapat tercipta di lingkungan peserta didik.

Tercipta macam-macam interaksi sosial di Pondok Modern Darussalam Gontor dalam suasana yang kondusif untuk belajar, yaitu asrama. Santri tidak disibukkan dengan berbagai keadaan di luar pondok, tetapi difokuskan untuk mengaktualisasi diri dalam segala kegiatan yang dijalani di pondok. Hal ini

---

<sup>9</sup> Cama Yuli Rianingrum, Peran Kurikulum Terselubung Dalam Proses Sosialisasi Profesi (Studi Kasus Mahasiswa Desain di FSRD Universitas Trisakti), Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, 2001, p. 75

<sup>10</sup> Albina Rosalina Saragih, Pembentukan Modernitas Individual Melalui Kurikulum Tersembunyi (Studi Komparatif di Lembaga Pendidikan Non-formal dan Lembaga Pendidikan Formal). Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia, 2001, p.68.



disengaja agar santri tidak terkontaminasi pengaruh dunia luar yang begitu menghawatirkan.

Implementasi proses generalisasi yaitu ditunjuknya santri untuk mengemban berbagai macam tugas. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman kepada santri, yaitu pengalaman menjadi ketua kelas, kamar, organisasi, pengurus asrama, konsulat, sampai kepada pengurus OPPM. Selain itu santri juga dilibatkan dalam kepanitiaan berbagai acara seperti kepanitiaan bulan Ramadhan, kepanitiaan bulan Syawwal, kepanitiaan lomba, Idul Adha, perkemahan, musyawarah kerja asrama, OPPM ataupun Koordinator Gugus Depan Gerakan Pramuka, drama arena untuk kelas lima, panggung gembira untuk kelas enam, Pekan Perkenalan Khutbatul 'Arsy, sampai pada penyambutan tamu yang datang ke pondok. Kerja sama, tukar pikiran, dan kebersamaan yang dirasakan para santri dalam berbagai kegiatan tersebut akan menumbuhkan kepedulian, simpati, ikatan persaudaraan (*ukhuwwah*), dan membentuk solidaritas alumni Pondok Modern Darussalam Gontor. Penugasan para santri untuk mengurus dapur umum, koperasi pelajar, kantin, laundry, dan berbagai sektor lain benar-benar sarat akan kurikulum berbasis akhlak, nilai, dan moral. Pengalaman tersebut akan dilihat, ditiru, dan diterapkan nantinya oleh santri yang lain.

Modeling yang merupakan pemberian uswah hasanah oleh yang lebih tua di Pondok Modern Darussalam Gontor terjadi pada setiap interaksi sosial baik di kelas maupun di luar kelas. Tidak berbeda dengan proses generalisasi, setiap angkatan santri hingga para *asatidz*, semua memberi uswah hasanah pada yang lebih muda. Santri dapat melihat bagaimana kakak-kakak kelas empat menjadi panitia berbagai kegiatan, bagaimana kakak-kakak kelas lima menjadi pengurus asrama, dari menerapkan disiplin sampai menyelesaikan masalah anggota. Para santri pun baik disengaja maupun tidak akan melihat bagaimana kakak-kakak kelas enam menjadi pengurus OPPM dan pramuka, memimpin jalannya berbagai kepanitiaan, bahkan bagaimana kakak-kakak kelas berbicara, berpakaian dan bekerja. Pada saat *asatidz* mengajar, santri melihat bagaimana guru berpakaian, melihat gaya bicara guru, cara guru menerangkan pelajaran, menjawab pertanyaan dan menghukum. Di luar kelas guru diposisikan sebagai wali kelas yang mengayomi santri, dari membimbing hafalan pelajaran dan Al-Qur'an, belajar bersama dan menangani santri yang bermasalah serta memberikan pelajaran tambahan jika diperlukan.

Proses *examplication* dapat dilihat dalam landasan filosofis Pondok Modern Darussalam Gontor, seperti panca jiwa, panca jangka dan motto Pondok Modern Darussalam Gontor. Panca jiwa pondok adalah; (1) keikhlasan, (2) kesederhanaan, (3) berdikari, (4) ukhuwah islamiyah, dan (5) kebebasan. Sedangkan motto pondok adalah; (1) berbudi tinggi, (2) berbadan sehat, (3) berpengetahuan luas, dan (4) berpikiran bebas. Sedangkan panca jangka pondok adalah; (1) pendidikan dan pengajaran, (2) kaderisasi, (3) pergedungan, (4) *khizanatullah*, dan (5) kesejahteraan keluarga pondok. Landasan filosofis yang ditanamkan Gontor kepada para santri membentuk mereka menjadi pribadi yang berpandangan global, tidak sempit dan sektoral. Pondok melatih santri untuk berbudi tinggi, menjaga kesehatan jasmani dan rohani, serta berpikiran bebas setelah berpengetahuan luas. Santri juga dilatih untuk tidak feodal, tidak egois dan peka sosial sehingga santri menjadi manusia yang peka akan keadaan sosial dan siap berbuat dan berkarya untuk kemaslahatan ummat.

Dalam proses pemberian imbalan serta hukuman, Pondok selalu memberikan imbalan dengan penugasan dan pemberian kepercayaan kepada santri yang pondok anggap mampu untuk menjalankan amanat yang pondok berikan. Sedangkan hukuman diberikan pada santri yang melanggar peraturan tanpa memandang siapa santri tersebut, bahkan apabila santri yang melanggar adalah anak *asatidz* atau pimpinan pondok, hukuman tetap diberikan sesuai ketetapan dalam silabus. Tidak sekedar imbalan dan hukuman, yang pondok tekankan dalam proses tersebut adalah bimbingan dan pengarahan. Setiap pemberian imbalan, pondok selalu mendahulukan pemberian pesan dan nasihat untuk menjadi pegangan santri, begitu pula dalam pemberian hukuman.

#### **D. KESIMPULAN**

Transformasi akhlak, nilai, dan moral di Pondok Modern Darussalam Gontor dilakukan sepanjang waktu, dalam setiap kegiatan santri baik harian, mingguan, semesteran, maupun tahunan. Sistem asrama yang mengharuskan seluruh komponen pendidikan berada di tempat yang sama selama 24 jam menyebabkan kurikulum berbasis akhlak, nilai, dan moral di Pondok Modern Darussalam Gontor dapat diterapkan secara optimal.

Interaksi sosial yang terjadi di Pondok Modern Darussalam Gontor mendorong perkembangan jiwa, sifat, dan sikap santri dengan generalisasi,

modeling, *examplication*, dan penerapan imbalan dan hukuman. Keempat jenis interaksi sosial ini tercipta dalam suasana pondok yang kondusif untuk belajar. Santri tidak disibukkan dengan pengaruh dunia luar, melainkan difokuskan untuk mengaktualisasi diri melalui berbagai kegiatan yang diadakan pondok, memperbanyak pengalaman, dan melaksanakan penugasan. Berbagai disiplin diberlakukan bukan untuk mengekang santri, melainkan agar santri lebih tertib. Adanya peraturan secara tidak langsung bertujuan melatih dan mendidik siswa untuk berdisiplin dan patuh dan taat. Dalam penerapan imbalan dan hukuman pondok selalu mengedepankan bimbingan dan pengarahan sebelum menentukan hukuman bagi santri.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Sikun Pribadi, *Mutiara-mutiara Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1987)
- H.M.Ahmad, Dkk, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997)
- Lewis Ma'luf, *Al-Munjid*, (Beirut: Darul Masruq, 1986)
- Ibnul Mandir, *Lisanul Arabi*, (Cairo: Darul Hadist, 2003)
- Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta: LP3ES, 1984)
- Sholih Abdul Aziz, *At-Tarbiyah Wa Turuqu At-Tadris* (Mesir: Darul Ma'arif, 1971)
- Meighan, A *Sosiology of Education*, (London: Holt Rinehart and Winston, 1981)
- Cama Yuli Rianingrum, *Peran Kurikulum Terselubung Dalam Proses Sosialisasi Profesi (Studi Kasus Mahasiswa Desain di FSRD Universitas Trisakti)*, Tesis tidak diterbitkan, (Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. 2001)
- Albina Rosalina Saragih, *Pembentukan Modernitas Individual Melalui Kurikulum Tersembunyi (Studi Komparatif di Lembaga Pendidikan Non-formal dan Lembaga Pendidikan Formal)*. Tesis tidak diterbitkan, (Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia, 2001)